BAB III

KOES BERSAUDARA, KOES PLUS, DAN THE BEATLES

3.1 Sekilas Profil Koes Bersaudara Berlanjut Menjadi Koes Plus

3.1.1 Awal terbentuknya Koes Bersaudara

Koes Bersaudara adalah sebuah grup band yang terbentuk pada tahun 1960. Dengan formasi awal adalah terdiri dari 5 personil bersaudara yang kesemua merupakan anggota dari keluarga Koeswoyo, diantaranya adalah Djon Koeswoyo (Koesdjono), Tonny Koeswoyo (Koestono), Yon Koeswoyo (Koesjono), Yok Koeswoyo (Koesrojo), dan Nomo Koeswoyo (Koesnomo).

Berdasarkan tulisan Yahya (2008) pada wawancara dengan Keluarga Koeswoyo dalam situskoesplus.wordpress.com. Djon memutuskan untuk keluar dari Koes Bersaudara setelah sesi rekaman pertama dan lebih memilih untuk pulang ke kampung halaman di Tuban untuk menjadi nelayan, daripada menjadi musisi yang pada saat itu sangatlah tidak menjanjikan sebagai mata pencaharian dan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu alasan lain yang membuat Djon Koeswoyo memutuskan untuk keluar dari Koes Bersaudara pada saat itu, adalah karena Djon lebih menyukai irama musik keroncong dan hawaian. Sedangkan karakter warna musik yang lebih menonjol pada Koes Bersaudara pada saat itu adalah irama musik *rock n' roll.* Sehingga Koes Bersaudara tersisa 4 personil :

- Tonny Koeswoyo (Koestono), kelahiran 19 Januari 1936.
- Yon Koeswoyo (Koesjono), kelahiran 27 September 1940.
- Yok Koeswoyo (Koesrojo), kelahiran 3 September 1944.
- Nomo Koeswoyo (Koesnomo), kelahiran 21 Januari 1939.

(*sumber : http://mpieqone.blogspot.com/2010_06_01_archive.html diakses : 23 Agustus 2010 – 5:25:36 PM*)

Setelah Djon keluar dari Koes Bersaudara, tidaklah membuat Tonny dan ketiga saudara Djon putus asa. Koes Bersaudara tetap produktif berkarya dan membuat lagu baru. Bahkan di dalam *single* album kedua yang berjudul "Angin Laut", syair lagu yang ditulis oleh Tonny bercerita tentang kehidupan seorang nelayan yang sedang berlayar mencari ikan yang terinspirasi dari kehidupan sang Kakak, Djon Koeswoyo. Berikut potongan reff dari lirik lagu Angin Laut :

Aku mau mencari ikan bersamamu oh nelayan
Dilautan yang luas membiru
nelayan berteman angin slalu
Olesio… Angin Laut

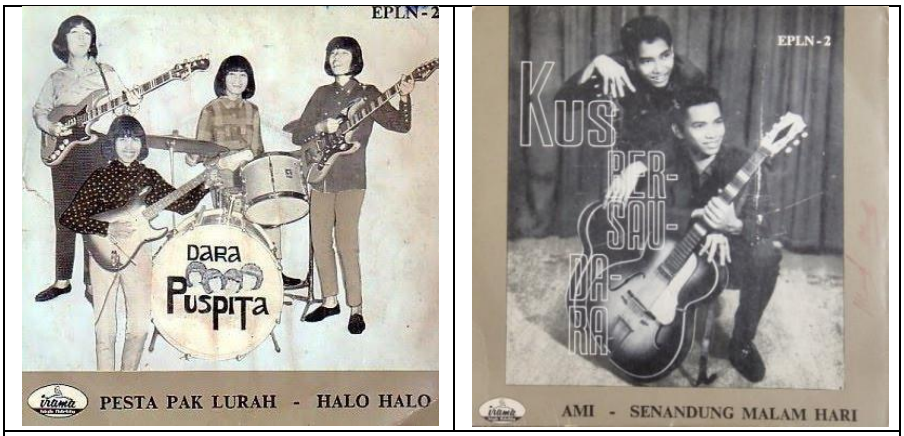
Karakter dan warna musik yang ditampilkan dalam lagu ini adalah akustik dengan irama hawaian, yang notabene merupakan jenis irama musik yang sangat disukai oleh Djon Koeswoyo yang pada saat itu telah memutuskan untuk keluar dari band.

3.1.2 Kreativitas musik Koes Bersaudara dalam berkarya

Karya album *single* pertama yang dikeluarkan oleh Koes Bersaudara (yang pada saat itu masih ditulis dengan ejaan "Kus Bersaudara") adalah terdiri dari 2 buah lagu yang berjudul "Ami" dan "Senandung Malam Hari". Dalam *single* album ini Koes Bersaudara berbagi album dengan sebuah band bernama Dara Puspita. Jadi dalam satu format piringan hitam, Dara Puspita mengeluarkan 2 lagu di side A, dan Koes Bersaudara mengeluarkan 2 lagu di side B.

Dalam sampul depan album piringan hitam tersebut hanya terdapat gambar fotografi hitam putih dari 2 personil saja yaitu Yok dan Yon Koeswoyo yang menepati posisi sebagai vokalis sedang memegang gitar. Akan tetapi musik yang muncul sangat jelas sekali terdapat iringan dari instrumen lain seperti bas dan drum, yang tidak lain

dimainkan oleh anggota keluarga Koeswoyo lainnya yaitu Djon, Tonny dan Nomo.



Gambar 3.1

Album Dara Puspita - Kus Bersaudara

Irama EPLN 2 Produksi 1960

(*sumber : http://andumkatresnan.co.cc/?p=3*
diakses : 15 Juni 2010 – 4:58:39 PM)

Karya Koes Bersaudara selanjutnya kebanyakan adalah berupa *single-single* dalam format EP (*Extended Play)* atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah mini album. Berikut adalah daftar *single-single* album yang pernah dikeluarkan oleh Koes Bersaudara menurut Prabu dalam situs rumahprabu.wordpress.com.

Pada bulan Maret tahun 1962, Koes Bersaudara mengeluarkan 3 buah *single* album yang dirilis oleh PT. IRAMA, diantaranya adalah:

Single 1 :
1. Dara Manisku
2. Jangan Bersedih
3. Dewi Rindu
4. Si Kancil

Single 2 :
1. Selamat Berpisah
2. Selalu

Single 3 :
1. Harapanku
2. Kuduslah CintaMu

Kemudian pada Maret 1964, Koes Bersaudara kembali mengeluarkan 5 buah *single* album yang dirilis oleh PT. IRAMA, diantaranya adalah:

Single 1 :
1. Pagi Yang Indah
2. Oh Kau Tahu

Single 2 :
1. Aku Rindukan KasihMu
2. Angin Laut

Single 3 :
1. Bis Sekolah
2. Gadis Puri

Single 4 :
1. Aku Rindu
2. Senja

Single 5 :
1. Oh Kau Tahu
2. Pagi Yang Indah
3. Aku Rindu
4. Awan Putih

Untuk album *single* yang terakhir disebutkan diatas, yaitu ***Single 5***, diedarkan dalam bentuk piringan hitam dengan format EP (*Extended Play*) berjudul "Meraju Kalbu" dirilis oleh PT. IRAMA dan memiliki desain sampul album seperti berikut :

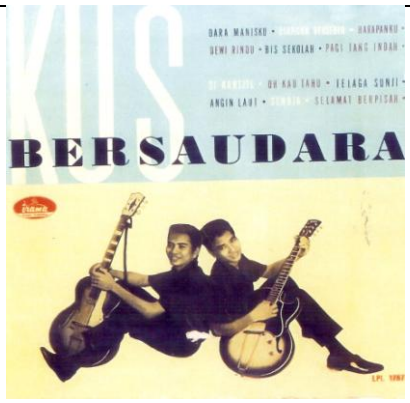


Gambar 3.2

Album Koes Bersaudara – Meraju Kalbu

(*sumber : http://buanasuara.wordpress.com/ 2009/12/06/single-kus-bersaudara-7/ diakses : 15 Juni 2010 – 4:50:46 PM*)

Sedangkan untuk *single-single* album sebelumnya tidak semuanya memiliki desain sampul album. Akan tetapi dari beberapa mini album tersebut ada yang dikompilasikan menjadi sebuah piringan hitam dengan format album LP (*Long Play*) yang terdiri dari beberapa lagu yang diambil dari *single-single* album yang pernah dibuat sebelumnya antara tahun 1962-1964 yang juga dirilis oleh PT. IRAMA dan memiliki desain sampul album seperti berikut.

	
Gambar 3.3 Album Koes Bersaudara tanpa judul album yang dirilis pada tahun 1964	Gambar 3.4 Album Koes Bersaudara tanpa judul album yang dirilis pada tahun 1964
(*sumber gambar 3.3 dan 3.4 :* *http://rumahprabu.wordpress.com/2010/03/02/kus-bersaudara-62-64/* *diakses : 15 Juni 2010 – 11:59:26 PM*)	

Menurut Yahya (2008) dalam wawancara dengan para personil Koes Bersaudara dalam situs koesplus.wordpress.com dengan judul "Cerita dibalik Pemenjaraan". Sepasukan tentara dari Komando Operasi Tertinggi (KOTI) mendatangi kediaman keluarga Koeswoyo kemudian menangkap dan menahan kakak beradik Tony, Yon, dan Yok Koeswoyo pada hari Kamis 1 Juli 1965. Kemudian Nomo Koeswoyo yang baru tiga hari keluar dari penjara karena menabrak orang secara tak sengaja, atas kesadaran sendiri datang menyusul ke kantor Kejaksaan Negeri Istimewa. Adik termuda dari keluarga Koeswoyo

bersaudara itu memilih "*mangan ora mangan asal kumpul*" daripada berpisah dari saudara-saudara tercinta. Setelah diinterogasi dan ditahan di kantor Kejaksaan di jalan Gajah Mada, kemudian Koes Bersaudara dipindahkan di LP Glodok, karena di kantor Kejaksaan tidak memiliki sel tahanan. Adapun alasan pemerintah menahan Koes Bersaudara yaitu hanya karena kelompok band Koes Bersaudara selalu memainkan lagu - lagu *The Beatles* yang dianggap meracuni jiwa generasi muda di Indonesia pada saat itu, karena musik *Ngak-Ngik-Ngok* menurut Bung Karno merupakan salah satu bentuk kebudayaan Barat yang mewakili budaya Imperialis (dalam hal ini khususnya adalah Inggris, Amerika dan sekutunya). Imperialisme adalah sebuah kebijakan di mana sebuah negara besar dapat memegang kendali atau pemerintahan atas negara lain (yang notabene adalah bekas jajahan) agar negara itu bisa dipelihara atau berkembang atas kontrol pemerintahan negara pusat.

Masih Yahya (2008) dalam situs koesplus.wordpress.com, dalam Pidato Kemerdekaan 17 Agustus 1959 Bung Karno mengatakan dengan suara khas dan lantang sebagai berikut :

> *Dan engkau, hei pemuda-pemuda dan pemudi-pemudi; engkau jang tentunja anti-imprialisme ekonomi, engkau jang menentang imprialisme politik; kenapa di kalangan engkau banjak jang tidak menentang imprialisme kebudajaan? Kenapa di kalangan engkau banjak jang masih rock-'n-roll-rock-'n-rollan, dansi-dansian ala cha-cha-cha, musik-musikan ala ngak-ngik-ngok, gila-gilaan, dan lain-lain sebagainja lagi? Kenapa di kalangan engkau banjak jang gemar membatja tulisan-tulisan dari luaran, jang njata itu adalah imprialisme kebudajaan?*

Dalam Yahya (2008), penangkapan dan penahanan Koes Bersaudara adalah sesuai dengan Surat Perintah Penahanan Sementara bernomor

22/023K/SPPS/1965 yang dikeluarkan oleh Kejaksaan Negeri Istimewa Jakarta dengan tanda tangan dari Jaksa Aroean. Isinya: "Oleh karena cukup alasan menyangka dia (Koes Bersaudara) telah melakukan kejahatan yang tersebut dan diancam dengan hukuman dalam pasal Penpres 11 tahun 1963 KUHP, sedangkan penahanannya sangat diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan, menjaga supaya perbuatan itu tidak diulangi lagi, dan menjaga supaya dia (Koes Bersaudara) tidak melarikan diri."

Merujuk pada artikel Setiyono (2001) dalam situs budisetiyono.blogspot.com , aturan hukum yang telah dilanggar oleh Koes Bersaudara adalah Penetapan Presiden Nomor 11/1963 KUHP yang melarang musik-musik cengeng atau berbau Barat, dinyanyikan. Alasannya, lagu-lagu seperti milik Elvis Presley atau *The Beatles* tidak menunjukkan karakter budaya Indonesia, mengajarkan hura-hura, kontra-revolusi, dan merupakan produk negara Barat seperti Inggris dan Amerika yang dibenci Presiden Sukarno karena mendukung terbentuknya negara Malaysia. Padahal, Sukarno sendiri sedang menggelorakan Komando Ganyang Malaysia, dan menganggap pembentukan negara tersebut adalah proyek perpanjangan tangan kapitalisme dan imperialisme global di Asia.

Pada artikel Farram (2007) tentang Koes Bersaudara dalam www.garagehangover.com, sebelum dipenjara pada bulan Juli, Koes Bersaudara telah dimuat dalam artikel yang ditulis oleh Harian Rakyat pada 14 Maret 1965 karena telah membawakan lagu *The Beatles* di sebuah restoran didaerah Bandar Udara Kemayoran Jakarta, dimana di daerah tersebut banyak terdapat turis asing yang lalu lalang, sehingga Koes Bersaudara dianggap memberikan kesan buruk tentang budaya Indonesia. Dalam artikel tersebut juga ditampilkan karikatur berupa sindiran sinis kepada para personil Koes Bersaudara. Dalam karikatur tersebut digambarkan keempat personil Koes Bersaudara dengan gaya

The Beatles yang menyambut kedatangan turis asing dengan spanduk bertuliskan ”*Welcome to Indonesia*”.



Gambar 3.5

Karikatur Koes Bersaudara

dalam Harian Rakyat 14 Maret 1965

(*sumber : http://www.garagehangover.com/?q=koesbersaudara*
diakses : 11 Juli 2010 – 20:21:46 PM)

Kembali merujuk artikel Setiyono (2001), selain Penetapan Presiden Nomor 11/1963 KUHP, Presiden Sukarno juga mengeluarkan Instruksi Presiden yang memerintahkan segenap komponen bangsa untuk kembali ke kepribadian dan budaya nasional, dengan penuh keseriusan, sampai pembentukan panitia khusus untuk menangani urusan kebudayaan asing ini. Tugas panitia khusus ini adalah menyusun rekomendasi langkah-langkah yang perlu diambil Presiden untuk mengatasi apa yang dianggap sebagai dekadensi moral dan budaya, terutama di kalangan generasi muda. Warga negara yang masih mendengarkan atau memainkan musik-musik Ngak-Ngik-Ngok harus ditindak tegas oleh polisi.

Dalam artikel Setiyono (2001), Koes Bersaudara ditahan di LP Glodok selama kurang lebih 3 bulan, tepatnya terhitung dari tanggal 1 Juli 1965, hingga dibebaskan tanggal 29 September 1965. Akan tetapi di

dalam penjara tak satupun narapidana-narapidana lain dengan kasus-kasus berat seperti perampokan dan pembunuhan yang berani mengganggu para personil Koes Bersaudara, bahkan Om Yopie atau dengan nama asli Tan Sio Gie alias Hartanto, yang merupakan narapidana senior dan paling ditakuti karena kasus pembunuhan terhadap polisi.

Para narapidana sangat menghormati keberadaan Koes Bersaudara di dalam Lapas, karena hampir setiap malam selalu menghibur dengan menyanyikan tembang-tembang merdu, termasuk syair-syair gereja yang menyentuh dan membuat trenyuh. Para sipir pun menghargai dan senang dengan keberadaan Koes Bersaudara, yang membantu mengurangi ketegangan atmosfir penjara. Sehingga di dalam penjara, Koes Bersaudara justru mendapatkan banyak inspirasi untuk menulis lirik dan mengarang lagu-lagu baru. Diantaranya adalah lagu dengan judul "Di dalam Bui", kemudian "*Voorman*" yang tidak lain adalah julukan untuk Om Yopie sang narapidana senior dan paling ditakuti. Berikut ini adalah lirik lagu berjudul "*Voorman*" :

Voorman....
jangan dulu kau kunci kamarkau
tunggu sebentar permintaanku
kan kupetik bunga biru
yea...

Voorman....
ku tahu kamu baik hati
kau boleh mengurung ku disini
setelah aku kembali

ah..Voorman....
kamu sombong dan keji
jangan kamu menakuti
tak kan aku lari nanti

Voorman....
kuberjanji lekas kembali
dengan bunga yang kuingini
melepas sedih dihati

Dan berikut adalah beberapa bait dari syair lagu “Di dalam Bui” :

Waktu ku di dalam bui
kubersedih dan bernyanyi
di malam sunyi

Ibu dan ayah menanti
berdoa setiap hari
aku kembali

Walaupun hidupku
dikurung selalu
tetapi aku
tetap milikmu
Tuhanku

Hatiku kan tetap tenang
karna ada sinar terang
dari Tuhanku

Dalam artikel Yahya (2008), menurut Tonny Koeswoyo wawancara dengan Ekspres pada 4 Oktober 1971, mengatakan bahwa di dalam tahanan telah menemui manusia-manusia yang berjiwa paling besar. Terhukum yang rata-rata adalah sahabat-sahabat setia. Ketika Koes Bersaudara dibebaskan, ada beberapa penjahat kelas berat yang mencucurkan airmata. Sungguh mengejutkan. Para narapidana tersebut betul-betul merasa kehilangan.

Setelah keluar dari penjara, Koes Bersaudara kembali mengeluarkan album baru pada Januari 1967 (menurut discography koes bersaudara dan koes plus dalam www.bloggaul.com) dalam bentuk piringan hitam LP (*Long Play*) berisi 8 lagu yang dirilis oleh Dimita Moulding Industries LTD. Album ini diberi judul “Jadikan Aku Dombamu” (Djadikan Akoe Dombamoe). Akan tetapi tidak ditemukan adanya sampul depan untuk album piringan hitam LP “Jadikan Aku Dombamu”. Namun setelah bentuk album “Jadikan Aku Dombamu” berubah menjadi format kaset pita, desain sampul albumnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.6

Album Koes Bersaudara "Jadikan Aku Dombamu"

yang dirilis pada tahun 1967

(*sumber : http://piringanhitam.blogspot.com/2007_11_01_archive.html diakses : 15 Juni 2010 – 11:59:26 PM*)

Dalam desain sampul album "Jadikan Aku Dombamu" dalam format kaset pita ini pun bahkan tidak dicantumkan judul album secara tertulis. Dan hampir pada semua album Koes Bersaudara dan Koes Plus tidak pernah mencantumkan tanggal, bulan bahkan tahun dirilis secara terperinci. Hal ini membuktikan bahwa betapa masih kurang peduli serta kesadaran para pelaku industri musik pada saat itu akan pentingnya pencantuman informasi tersebut dalam sebuah album musik.

Berikut adalah urutan lagu dalam album "Jadikan Aku Dombamu" :

1. Oentoek Ajah Dan Iboe – Tjipt. Tonny Koeswojo
2. Lontjeng Jang Ketjil – Tjipt. Tonny Koeswojo
3. Rasa Hatikoe – Tjipt. Tonny Koeswojo
4. Djadikan Akoe Dombamoe
5. Akoe Berdjanji
6. Bidadari
7. Balada Kamar 15
8. Bilakah Kamoe Tetap Disini
9. The Land Of Evergreen – Tjpt. Tonny Koeswojo
10. The Old Man – Tjipt. Tonny Koeswojo

11. Is Still Forgiveness – Tjipt. Tonny Koeswojo
12. Mana Hatimoe – Tjipt. Tonny Koeswojo

(*sumber : http://rumahprabu.wordpress.com/2010/03/page/13/*
diakses : 18 Juni 2010 – 10:28:24 PM)

Didalam lagu yang berjudul "*The Land Of Evergreen*" ciptaan Tonny Koeswoyo, memiliki intro gitar yang benar-benar menakjubkan dan merupakan salah satu lagu terbaik Koes Bersaudara yang pernah dibuat. Lagu "Balada Kamar 15" juga merupakan salah satu lagu Koes Bersaudara yang terinspirasi dari situasi keadaan saat berada di dalam penjara.

Selang beberapa bulan kemudian, tepatnya pada bulan Maret 1967 (menurut discography koes bersaudara dan koes plus dalam www.bloggaul.com), Koes Bersaudara kembali mengeluarkan album dalam bentuk piringan hitam dengan format LP (*Long Play*) *full-length* berisi 13 lagu baru yang dirilis oleh Dimita Moulding Industries LTD.

Masih dalam rivanferdianrachim.blogspot.com, menurut Rachim (2009) "Istilah lagu 'kacang goreng', '3 jurus kunci C-F-G', dan lainnya tidak berlaku untuk Album '*To The So Called The Guilties*' ini. Inilah *master-piece* yang sesungguhnya dari grup Band Legendaris Koes Bersaudara". Musik yang ditampilkan dalam album "*To The So Called The Guilties"* ini memang banyak yang terdengar lebih *ngerock*, apabila dibandingkan dengan karya-karya musik dibawah nama Koes Plus, dan juga karakter musik dalam album ini cenderung dipengaruhi oleh musik dari musisi luar yang sedang terkenal pada saat itu, seperti *The Beatles*. Sebagian lagu dalam album ini berbahasa Inggris dan sebagian lainnya berbahasa Indonesia.

Berikut adalah desain sampul album "*To The So Called The Guilties*" :



Gambar 3.7

Album Koes Bersaudara

"*To The So Called The Guilties*"

yang dirilis Maret 1967

(*sumber : http://rumahprabu.wordpress.com/2010/03/page/13/ diakses : 15 Juni 2010 – 5:25:11 PM*)

Dan berikut adalah daftar judul lagu dalam album "*To The So Called The Guilties*" :

1. Mengapa Hari Telah Gelap – Tjipt. Tonny K.
2. Ountoekmoe – Tjipt. Tonny Koeswojo
3. Boenga (Mawar) Rindoe – Tjipt. Tonny K.
4. Lagoekoe Sendiri – Tjipt. Tonny Koeswojo
5. Voorman – Tjipt. Tonny Koeswojo
6. Hari Ini – Tjipt. Tonny Koeswojo
7. Three Little Words – Tjipt. Tonny Koeswojo
8. To The So Called The Guilties – Tjipt. Tonny K.
9. Apa Sadja – Tjipt. Tonny Koeswojo
10. Di Dalam Boei – Tjipt. Tonny Koeswojo
11. Bintang Mars – Tjipt. Tonny Koeswojo
12. Poor Clown – Tjipt. Tonny Koeswojo

(*sumber : http://rumahprabu.wordpress.com/2010/03/page/13/ diakses : 18 Juni 2010 – 11:48:44 PM*)

Merujuk pada artikel Rachim (2009) dalam situs rivanferdianrachim.blogspot.com, Banyak pengamat musik dan musisi handal Indonesia yang mengakui bahwa album "*To The So Called The Guilties*" ini sebagai awal mula lahirnya musik rock di Indonesia, seperti Pay (mantan Gitaris Slank), Erwin Gutawa dan banyak lagi lainnya. Di dalam lagu "*Poor Clown*" dan "*To The So Called The Guilties*" gaya bernyanyi Tonny Koeswoyo sangat emosional yang mengisyaratkan suatu protes.

Berikut adalah lirik dari lagu "*To The So-Called The Guilties*" :

When your heart is down
And you sit in front of the court
The lawyers do something for you
They judge the right against the wrong
While you don't know what happened behind
To the so-called the guilties (chorus)
They try to differ
From good to bad
The court may sentence you
Prison or even death
Then beat afast
That you feel what's in your heart
If you forget the Lord
Yes … the Lord above

(*sumber : http://www.garagehangover.com/?q=koesbersaudara*
diakses : 11 Juli 2010 – 21:15:40 PM)

Berikut adalah lirik dari lagu "*Poor Clown*" :

Oh my poor clown
Poor clown poor clown
You are too shamed to show your face
You may not ----------
With all your knowledge then you die
Oh my, oh my
Before your mind has glued you down
For she shall take and move your hand
To hide your word word word word
Until your kingdom comes to end

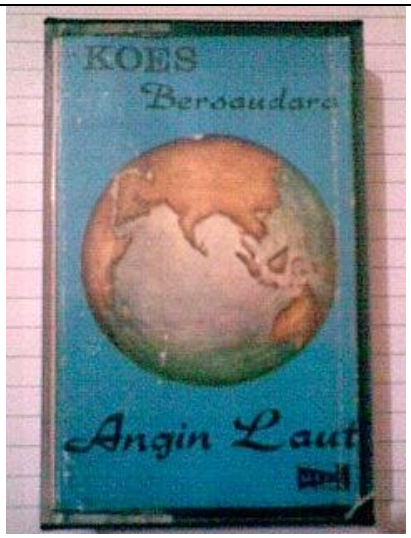
Oh my poor clown
Why don't you know your money's gone
Given the time, you've gotta go
It's night for you, so do sit down
Look down sometimes we're to rest
Yeah my poor clown
Go clown go clown
The sun has dropped down from the west
I'll tell you what you should delight
We're free. Horizons are so bright
SCREAMING WAIL

(*sumber : http://www.garagehangover.com/?q=koesbersaudara*
diakses : 11 Juli 2010 – 21:20:20 PM)

Kedua lagu ini tercatat sebagai lagu protes pertama terhadap pemerintah di Indonesia, hal ini dapat ditinjau dari kata-kata dalam lirik lagu-lagu tersebut. Dan kedua lagu ini merupakan cikal bakal dari adanya lagu-lagu kritik terhadap pemerintah lainnya.

Album "*To The So Called The Guilties*" ini merupakan album terakhir Koes Bersaudara dalam bentuk piringan hitam. Setelah album ini, Koes Bersaudara mulai merekam lagu-lagu dalam format kaset pita. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Album "Angin Laut" berikut ini merupakan album pertama Koes Bersaudara dalam format kaset pita yang dirilis oleh Dimita Moulding Industries LTD. Di dalam album ini, Koes Plus tidak membuat lagu baru, melainkan hanya meng-aransemen ulang lagu-lagu yang sebelumnya pernah direkam dalam media piringan hitam. Namun penulisan pada judul-judul lagunya masih menggunakan ejaan lama.



Gambar 3.8

Album Koes Bersaudara "Angin Laut"

yang dirilis pada tahun 1967

(*sumber : http://piringanhitam.blogspot.com/ 2007_11_01_archive.html*
diakses : 16 Juni 2010 – 5:59:31 PM)

Berikut adalah daftar lagu dalam album Koes Bersaudara "Angin Laut" :

Side 'A'
1. Dara Maniskoe – Tjipt. Tonny Koeswojo
2. Djangan Bersedih – Koes Bersaoedara
3. Harapankoe
4. Dewi Rindoe – Tjipt. Tonny Koeswojo
5. Bis Sekolah – Tjipt. Tonny Koeswojo
6. Pagi Jang Indah – Tjipt. Tonny Koeswojo
7. Si Kantjil – Koes Bersaoedara
8. Oh Kaoe Tahoe – Tjipt. Tonny Koeswojo
9. Telaga Soenji – Tjipt. Tonny Koeswojo
10. Angin Laoet – Tjpt. Tonny Koeswojo
11. Sendja – Koes Bersaudara
12. Selamat Berpisah

Side 'B'
13. Akoe Rindoekan Kasihmoe – Tjipt. Tonny K.
14. Gadis Poeri
15. Koedoeslah Tjintakoe – Tjipt. Tonny Koeswojo
16. Selaloe – Tjip. Tonny Koeswojo
17. Akoe Rindoe
18. Awan Poetih

19. Do'a Iboe – Tjipt. Tonny Koeswojo
20. Bintang Ketjil – Tjipt. Daldjono
21. Di Pantai Bali
22. Dara Berpita – Tjpt. Yok Koeswojo

(*sumber : http://adji.3steps.com/29426/Koes%2BBer...aut.html*
diakses : 15 Juni 2010 – 4:51:33 PM)

Desain sampul album "Angin Laut" sempat dirilis dalam beberapa versi dengan isi dan urutan lagu-lagu dalam album yang tetap sama. Berikut ini adalah versi lain visualisasi sampul album "Angin Laut" yang lain.



Gambar 3.9

Album Koes Bersaudara "Angin Laut"

(*sumber : http://adji.3steps.com/29426/Koes%2BBer...aut.html*
diakses : 15 Juni 2010 – 4:51:33 PM)

Seperti pada kebanyakan album Koes Bersaudara dan Koes Plus lainnya, dalam desain sampul album "Angin Laut" dalam bentuk kaset pita ini juga tidak tercantum tanggal, bulan dan tahun dirilis. Sehingga sangat susah untuk mendeteksi urutan dari rilisan album-album tersebut.

Album Koes Bersaudara dalam bentuk kaset pita yang lain adalah yang telah dibahas pada halaman sebelumnya, yaitu album "Jadikan Aku Dombamu" yang sebelum berbentuk kaset pita, pernah dirilis oleh Dimita Moulding Industries LTD pada Januari 1967 dalam bentuk piringan hitam LP (*Long Play*).

3.1.3 Koes Bersaudara menjadi Koes Plus

Merujuk pada artikel Ilunk (2009) tentang sejarah Koes Plus dalam situs ilunk-alone.blogspot.com, Kelompok band dengan nama Koes Plus terbentuk pada tahun 1969, sebagai kelanjutan dari kelompok band bernama "Koes Bersaudara". Satu personil anggota Koes Bersaudara, Nomo Koeswoyo keluar dan digantikan Murry sebagai *drummer*. Walaupun penggantian ini awalnya menimbulkan masalah dalam diri salah satu personil Koes Bersaudara yaitu Yok Koeswoyo yang keberatan dengan adanya personil selain dari keluarga Koeswoyo.

Nama 'Bersaudara' seterusnya diganti dengan 'Plus', artinya plus orang luar anggota keluarga, yaitu Murry. Saat itu Nomo, selain bermusik juga mempunyai pekerjaan sampingan. Sementara Tonny Koeswoyo menghendaki totalitas dalam bermusik yang membuat Nomo harus memilih. Akhirnya Koes Bersaudara harus berubah menjadi Koes Plus. Tradisi membawakan lagu ciptaan sendiri adalah tradisi yang diciptakan Koes Bersaudara. Kemudian tradisi ini dilanjutkan Koes Plus dengan album *serial volume* 1, 2, 3 dan seterusnya. Begitu dibentuk, Koes Plus tidak langsung mendapat simpati dari pecinta musik Indonesia. Piringan hitam album pertamanya sempat ditolak beberapa toko kaset sebelum akhirnya lagu-lagu Koes Plus banyak diputar di RRI.

3.1.4 Kreativitas musik Koes Plus dalam berkarya

Sepanjang perjalanan Koes Plus dalam berkarya baik dalam bermusik maupun semua bentuk aktifitas berkreasi lainnya, maka tak lepas dari pencarian jati diri para personilnya yang mengarah pada pencarian sosok idola. Terbukti dari fakta bahwa pada era Orde Lama khususnya pada sekitar awal tahun ’60-an, popularitas *The Beatles* sebuah band asal Inggris yang popularitasnya melanda dunia dan menjadi sosok idola bagi sebagian besar anak muda hampir di seluruh dunia pada masa tersebut, juga berhasil membuat para personil Koes Plus (yang sebelumnya bernama Koes Bersaudara) terkagum-kagum. Hingga sampai pada satu titik dimana kekaguman tersebut ber-transformasi menjadi suatu bentuk aksi tindakan/perilaku para personil Koes Plus untuk membawakan lagu-lagu yang diciptakan dan dipopulerkan oleh *The Beatles*. Hal ini tidak lepas dari motivasi pencarian jati diri Koes Plus (yang sebelumnya bernama Koes Bersaudara) yang mengacu pada sosok yang diidolakan.

Apalagi setelah era Orde Lama runtuh, dan berganti menjadi era Orde Baru, pada saat itu terjadi sebuah proses perubahan pemerintahan yang dikenal dengan ‘de-Soekarno-isasi’. Beberapa bentuk kebijakan pemerintahan yang mengacu pada keputusan presiden sebelumnya (dalam hal ini Soekarno) dengan segera ditinggalkan. Hal ini tentunya semakin meringankan para personil Koes Plus untuk memainkan *request* penonton untuk terkadang memainkan beberapa lagu dari *The Beatles* pada saat konser diatas penggung.

Jika meninjau pada diskografi Koes Bersaudara-Koes Plus dalam situs www.bloggaul.com, Koes Plus merupakan salah satu band yang memiliki kreatifitas yang cukup tinggi. Terbukti dari banyaknya jumlah lagu dan album yang telah dikeluarkan. Pada tahun 1974 Koes Plus mengeluarkan 22 album, yaitu terdiri dari album lagu-lagu baru dan album-album "*the best*", serta album-album instrumentalia. Jadi

rata-rata Koes Plus mengeluarkan 2 album dalam satu bulan di tahun ini.

Tahun 1975 mengeluarkan 6 album. Kemudian tahun 1976 mengeluarkan 10 album. Mungkin rekor ini cukup pantas apabila dicatat di dalam *Guinness Book of Record*. Dan hebatnya, lagu-lagu mereka bukan lagu 'asal jadi', tapi memang hampir semua lagu enak didengar. Bukti ini merupakan jawaban dari banyaknya kritik lagu-lagu Koes Plus yang hanya mengandalkan "tiga jurus kunci" yaitu C-F-G.

Merujuk kembali pada artikel Ilunk (2009) tentang sejarah Koes Plus dalam situs ilunk-alone.blogspot.com, Koes Plus juga merupakan salah satu band berprestasi yang memiliki kontribusi luar biasa dalam sejarah perkembangan musik di Indonesia. Koes Plus dinobatkan menjadi kelompok legendaris dan mendapat tanda penghargaan berupa "Legend Basf Award, pada tahun 1992 atas jasanya dalam berkarya khususnya dibidang musik. Produk karya hasil ciptaan sejak tahun 1960 sampai sekarang, Koes Bersaudara-Koes Plus berhasil menciptakan lebih dari 1000 lagu yang terhimpun dalam 152 album. Dengan rincian 31 album dengan nama Koes Bersaudara, dan 121 album dengan nama Koes Plus.

3.2 Sekilas Profil The Beatles

3.2.1 Awal terbentuknya The Beatles

Merujuk pada Hendi Triono S.IP (2010) dalam bukunya yang berjudul *Imagine* John Lennon. Sebelum grup band yang dibentuk oleh Jhon Lennon ini bernama *The Beatles,* sempat terjadi beberapa perubahan nama band. Sampai tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1960, nama *The Beatles* dipatenkan menjadi nama tetap band asal Liverpool-Inggris ini sampai dengan bubar.

The Beatles mengawali karir pertama kali dengan bermain di klub-klub di Jerman, atau tepatnya di kota Hamburg pada bulan Agustus 1960 dengan formasi personil awal adalah Pete Best sebagai drummer, Sturat Sutcliffe sebagai pemain bas, Paul McCartney sebagai pemain gitar dan vokal, George Harisson sebagai pemain gitar dan vokal, dan John Lennon juga sebagai pemain gitar dan vokal utama. Sukses cukup besar diraih di Jerman, terbukti dari selalu penuhnya klub-klub tiap kali *The Beatles* tampil. Sukses yang diraih *The Beatles* ini membuat iri klub-klub yang awalnya menolak menampilkan dan berusaha menghentikan langkah *The Beatles*. Dengan segala cara yang dilakukan klub-klub tersebut, pada akhirnya berhasil membuat surat ijin kerja *The Beatles* dicabut secara mendadak dan seluruh personil dideportasi keluar dari Jerman. Akhirnya *The Beatles* kembali ke Liverpool, kota awal kelahirannya.

Saat di deportasi dari Jerman, salah satu personil *The Beatles*, pemain bas Stuart Sutcliffe lebih memilih untuk tetap tinggal di Jerman bersama sang kekasih, Astrid Kircherr. Sehingga posisi bas akhirnya diambil alih oleh Paul McCartney. Dan kemudian setelah sesi rekaman pertama dengan *Parlophone*, sang produser George Martin menyarankan agar pemain drum Pete Best diganti karena tidak suka dengan permainan drum Pete Best. Akhirnya para personil *The Beatles* mengusulkan Ringgo Starr (Richard Starkey) sebagai pengganti. Dan formasi terakhir *The Beatles* hingga bubar adalah John Lennon, Paul McCartney, George Harrison dan Ringgo Starr.

Merujuk pada Hendi Triono S.IP (2010:25). Pada saat *The Beatles* mulai berkarir di kota kelahirannya Liverpool, semula banyak orang mengira bahwa para personil *The Beatles* adalah orang-orang Jerman, disebabkan karena pada poster iklan konser pertama di Liverpool

bertuliskan "*The Beatles, Direct from Hamburg*". Karena memang *The Beatles* lebih dulu terkenal di Jerman daripada di Inggris.

Pada awal tahun '60-an, *The Beatles* adalah satu-satunya band di Inggris yang tampil dengan gaya 'urakan' dan sembarangan. Ditambah lagi permainan musik yang lebih keras daripada musisi lain. *The Beatles* terlihat aneh dengan penampilan ini karena gaya yang jadi ciri *rock 'n roll* itu sudah ditinggalkan para musisi Inggris dan mulai tampil rapi. *The Beatles* tidak mengetahui adanya perubahan ini, sebab sebelumnya The Beatles lebih sering berkarir di Jerman.

3.2.2 Kreativitas musik The Beatles dalam berkarya

Merujuk pada buku yang berjudul *Imagine* John Lennon Hendi Triono S.IP (2010:29), *The Beatles* melakukan sesi rekaman perdana pada Oktober 1962, dengan *single* pertama "*Love Me Do*" dan "*P.S. I love You*". Dan *single* "*Love Me Do*" akhirnya berhasil masuk 20 *Top Hit* di Inggris yang mencapai nomor 17 di tangga lagu Inggris saat itu. Hal ini berkat kerja keras yang dilakukan oleh sang manajer Brian Epstein yang juga memiliki toko piringan hitam, dengan cara membeli 10.000 *copy* rekaman untuk memastikan supaya *The Beatles* dapat masuk tangga lagu hit di Inggris saat itu. Hal ini merupakan salah satu strategi dalam industri musik.

Kesuksesan *The Beatles* diawali dengan *single* kedua "*Please-Please Me*" yang menjadi *single* pertama *The Beatles* yang mencapai peringkat tangga lagu teratas di Inggris, yang kemudian disusul dengan *single-single* berikutnya yang juga selalu menempati peringkat teratas pada *Top Chart* radio-radio di Inggris saat itu. Kemudian dari *single-single* tersebut, pada Februari 1963 direkam ulang 10 lagu dalam satu hari untuk dikompilasikan dalam satu album LP (*Long Play*) pertama *The Beatles* yang berjudul *Please-Please Me*, yang

kemudian dirilis beberapa bulan berikutnya. Dalam waktu singkat album ini pun menjadi *Hit* dan dapat bertahan 30 minggu pada posisi pertama tangga lagu Inggris, yang menyebabkan *The Beatles* mulai tampil *live* secara teratur di Radio BBC London.

Istilah *British Invasion* (masuknya musik Inggris ke Amerika Serikat) adalah diawali ketika *single* "*I Want to Hold Your Hand*" yang dirilis tahun 1964 berhasil menembus pasar industri musik di Amerika. Hal ini pula yang menjadi cikal bakal tersebarnya musik *The Beatles* ke seluruh dunia. Karena setelah Perang Dunia II berakhir, Amerika merupakan salah satu negara maju yang menjadi sorotan seluruh dunia.

Sejak saat itu, setiap konser *The Beatles* selalu dipadati oleh kedatangan *fans* fanatik yang ingin menonton pertunjukan yang ditampilkan oleh *The Beatles*. Histeria *fans* fanatik tersebut terjadi di setiap tempat yang didatangi oleh *The Beatles*, baik itu di bandara saat para personil turun dari pesawat, di hotel tempat para personil menginap, bahkan saat konser di panggung pun, teriakan para *fans* tersebut dapat mengalahkan suara *sound* instrumen yang dimainkan diatas panggung.

Sejak tahun 1964, semua rekaman album yang dirilis *The Beatles* menjadi hak *EMI/Capitol Record.* Dan pada Januari 1964, *Capitol Record* merilis album "*Meet The Beatles*" di Amerika. Dalam album ini berisikan lagu-lagu campuran dari dua album yang dirilis di Inggris sebelumnya yaitu album *Please-Please Me* dan *With The Beatles*. Album *The Beatles* ini pun langsung disambut baik oleh masyarakat Amerika terbukti dari penampilan *The Beatles* selama tiga pekan pada salah satu acara televisi yang disiarkan secara *live* di Amerika pada bulan Februari 1964 diperkirakan telah ditonton oleh

73 juta orang di 23 juta rumah. Angka *rating* ini memecahkan rekor untuk acara televisi di Amerika pada saat itu.

Setelah mendapat popularitas di Amerika, para personil *The Beatles* kemudian tampil pada sebuah film berjudul *A Hard Days Night* yang juga merupakan judul album musik berisi 13 lagu yang beberapa digunakan sebagai *soundtrack* dari film tersebut, yang dirilis pada tahun yang sama 1964 di Inggris dan di Amerika. Film *A Hard Days Night* ditayangkan pertama kali pada 6 Juli 1964 di London Pavillion, dan ditonton sekitar 20.000 *fans The Beatles*. Sedangkan pada setiap pemutaran pada hari-hari berikutnya, sekitar 200.000 orang *fans* rela mengantri sepanjang 16 kilometer untuk mendapatkan tiket menonton film tersebut. Tour konser pertama album *A Hard Days Night* diselenggarakan di Amerika, setelah film perdana *A Hard Days Night* dirilis sebelumnya pada bulan Juli 1964 di Inggris.

Pada akhir tahun 1964, tepatnya pada tanggal 4 Desember, *The Beatles* kembali merilis album baru yang berjudul *Beatles for Sale* di Inggris. Lalu pada tahun berikutnya 1965, *The Beatles* mulai menggarap film kedua sekaligus *soundtrack* untuk film tersebut dengan judul yang sama yaitu *Help*.

The Beatles mengawali perjalan karir dengan menyanyikan lagu-lagu milik penyanyi lain. Kemudian mulai membuat komposisi musik yang cenderung lebih pop dengan menyanyikan lirik bertemakan cinta yang diciptakan sendiri dan dibawakan dengan tempo cepat. Setelah mendapatkan popularitas dan kesuksesan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, *The Beatles* mulai beralih menciptakan lagu-lagu yang lebih introspektif idealis dan lebih bereksperimen, seperti lagu-lagu dalam album *Rubber Soul* yang dirilis bulan Desember 1965.

Hingga saat ini, rekaman lagu-lagu *The Beatles* tercatat menjadi salah satu rekaman yang paling banyak dibajak sepanjang sejarah musik dunia. Popularitas *The Beatles* di tahun 60-an, sangat mempengaruhi perkembangan musik dunia. Terbukti dari banyaknya band yang tampil dengan visual serta musik yang memiliki banyak kemiripan dengan karakter yang telah dipopulerkan oleh *The Beatles*. Padahal para personil *The Beatles* sendiri, selalu berusaha ingin melepaskan kesan yang telah melekat pada diri tiap personilnya. Hal ini terbukti dari beberapa kali, tiap personil *The Beatles* pernah membuat proyek musik di luar *The Beatles* dengan menggunakan nama-nama samaran. Nama-nama samaran yang pernah dipakai para personil *The Beatles* dalam Hendi Triono (2010:41) yaitu diantaranya adalah.

John Lennon **:** Joel Nohnn, John O'Cean, Dr. Winston O'Boogie, Dr. Winston O'Reggae, Dr. Winston O'Ghurkin, Pdt. Thumbs Ghurkin, Pdt. Fred Ghurkin, John St. John Johnson, Captain Kundalini, Dr. Dream, Dwarf McDougal, Mel Torment.

Paul McCartney **:** Bernard Web, Apollo C,. Vermouth, Paul Ramon, Percy Thrillington

George Harrison **:** L'Angelo Misterioso, George O'Hara, George O'Hara Smith, George Harrisong, Son of Harry, Hari Georgeson, P. Roducer, Jai Raj Harisein, Nelson Wilbury.

Ringgo Starr **:** Richie, Richie Snare, English Ritchie.

The Beatles juga pernah dianugrahi gelar kebangsawanan oleh Ratu Elizabeth di Istana Buckingham, London berupa MBE (*Member of British Empire*) atau semacam penobatan sebagai bagian dari keluarga kerajaan Inggris, pada tanggal 26 Oktober 1965. Namun banyak kalangan yang menentang dan melakukan beberapa aksi protes

terhadap penganugrahan gelar kepada *The Beatles* ini. Salah satu bentuk aksi protes tersebut adalah dengan dikembalikannya beberapa medali MBE yang pernah diterima ke Istana Buckingham terutama oleh sejumlah kalangan militer dan pahlawan perang yang menganggap *The Beatles* tidak layak menerima penghargaan tersebut.

Pada tanggal 5 Agustus 1966, *The Beatles* kembali merilis album yang berjudul *Revolver* yang berisi 14 lagu, diiringi dengan digelarnya rangkaian tur terakhir *The Beatles* di Amerika, sebelum akhirnya mengumumkan bahwa *The Beatles* akan mengurangi penampilan di atas panggung dan lebih berfokus pada rekaman. Tapi setelah rangkaian tur di Amerika tersebut usai, *The Beatles* malah memutuskan untuk berhenti mengadakan konser *live* lagi. Hal ini dikarenakan ketidakpuasan para personil *The Beatles* atas hingar bingarnya suara penonton saat konser yang sering kali menyebabkan musik yang dimainkan di atas panggung menjadi tidak dapat dinikmati karena tidak dapat terdengar secara jelas. Terbukti saat video rekaman konser *The Beatles* ditonton ulang oleh para personilnya. Selain itu, juga karena faktor musik *The Beatles* telah menjadi amat berkembang dengan melakukan eksperimen-eksperimen menggunakan instrumen tertentu seperti sitar, biola, harpa dan saxofon pada saat rekaman lagu-lagu di album baru yang tidak dapat lagi dimainkan secara langsung dengan teknologi pertunjukan *live* pada masa itu. Setelah keputusan ini dipubikasikan, beberapa pengamat musik sempat meragukan akan kelanjutan dari band ini. Akan tetapi pada Juni 1967, *The Beatles* menjawab opini-opini tersebut dengan merilis album *Sgt. Pepper's Lonely Hearts Club Band*, yang masih banyak diakui oleh kalangan musik sebagai salah satu album terbaik sepanjang masa hingga saat ini.

The Beatles mengalami masalah yang cukup berat ketika pada tanggal 27 Agustus 1967, manajer sekaligus sahabat *The Beatles* Brian

Epstein meninggal dunia. Kematian Brian Epstein ini membawa pengaruh yang cukup besar dalam perjalanan *The Beatles*. Akan tetapi para personil *The Beatles* sepakat untuk tidak mempekerjakan manajer baru, dan mengambil alih kontrol terhadap karir *The Beatles* bersama-sama. Kesulitan terbesar yang dihadapi oelh *The Beatles* adalah ketidaksiapan untuk *memanage* karir band ini tanpa seorang manajer. Namun pada bulan Mei 1968, *The Beatles* resmi mendirikan label rekaman sendiri, dengan nama *Apple Corporation Ltd*, dan mulai merekam lagu-lagu untuk album terbarunya dan benar-benar dikelola sendiri oleh para personil *The Beatles*.

Semenjak akhir tahun 1967, hingga akhirnya bubar pada tahun 1970, adalah masa-masa paling berat yang harus dilewati para personil *The Beatles*. Akan tetapi pada tiga tahun terakhir ini *The Beatles* masih sempat mengeluarkan 5 album yang dirilis di Inggris dan Amerika ditambah 1 album yang hanya dirilis di Amerika saja pada saat itu. Dari kelima album tersebut, tiga judul album diantaranya adalah *soundtrack* dari judul film yang juga pernah dirilis yaitu, *Magical Mystery Tour* (1967); *Yellow Submarine* (1969); dan *Let It Be* (1970). Sedangkan dua album lagi adalah *White Album* (1968) dan *Abbey Road* (1969). Kemudian satu album yang hanya dirilis di Amerika pada 26 Februari 1970 dengan judul *Hey Jude.*

Pada akhirnya pada tanggal 10 April 1970, *The Beatles* oleh Paul McCartney, mengumumkan kepada pers secara resmi, bahwa *The Beatles* telah bubar. Saat pengumuman pembubaran resmi ini, album terakhir *The Beatles "Let It Be"* belum sempat dirilis. Tindakan Paul tersebut membuat ketiga personil *The Beatles* yang lain merasa sangat kecewa. Karena menurut kesepakatan, pengumuman pembubaran resmi *The Beatles* akan dilaksanakan setelah album *Let It Be* dirilis. Hal ini dengan alasan agar tidak mengganggu angka penjualan album terakhir tersebut.

Setelah pengumuman pembubaran resmi oleh Paul McCartney tersebut, sekaligus telah memupus harapan para personil lainnya untuk berkumpul kembali suatu saat, sambil merintis proyek album solo karir masing-masing. Sementara *Apple Records* perusahaan yang dibentuk oleh *The Beatles* dan sempat berdiri kurang lebih 2 tahun tersebut pun mengalami kebangkrutan. Dan sebagai konser perpisahan, *The Beatles* menggelar pertunjukkan *live* untuk yang terakhir kali di atas gedung *Apple Record* tersebut. Namun pada konser terakhir tersebut, kekompakkan diantara para personil sudah hampir tidak terlihat lagi, dan sangat jelas tidak seperti saat konser-konser sebelumnya.

Berikut ini adalah rincian singkat diskografi bukti kreativitas *The Beatles* dari awal terbentuk dan rekaman perdana pada tahun 1963 di Liverpool-Inggris, hingga bubar pada tahun 1970.

1963-1970 di UK/Inggris

Mengeluarkan 13 album LP dan 12 album EP serta 24 album EP top single

Dirilis oleh Parlophone, Capitol, Apple

1964-1970 di US/Amerika

Mengeluarkan 18 album LP dan 30 album EP top single

Dirilis oleh Vee-Jay, Capitol, United Artists, Apple

1964-1970 di JPN/Jepang

Mengeluarkan 20 album EP top single

1964-1970 di seluruh dunia

Mengeluarkan 60 album EP top single

(rincian visualisasi sampul album tercantum di lampiran)

(*sumber: The Beatles Discography.*
dalam situs: http://www.jugi3.ch/homepage/thebeatles.htm
diakses : 22 Juni 2010 – 6:45:36 PM)

3.3 Korelasi antara Narasi Koes Bersaudara dengan Narasi *The Beatles*

Secara tidak langsung, narasi Koes Bersaudara dengan narasi *The Beatles* memiliki sebuah korelasi atau hubungan/pertalian sebab akibat. Hal ini diantaranya disebabkan karena Koes Bersaudara adalah salah satu grup musik Indonesia yang juga merupakan penggemar yang sangat mengidolakan sosok para personil *The Beatles*, sebuah grup musik yang terbentuk di Inggris. Sehingga secara tidak langsung pula terdapat beberapa kesamaan/kemiripan antara Koes Bersaudara dengan *The Beatles*.

Kesamaan/kemiripan tersebut beberapa diantaranya kemungkinan terjadi secara tidak disadari (alam bawah sadar), dan beberapa diantaranya kemungkinan ada yang memang sengaja diadopsi oleh para personil Koes Bersaudara yang mengacu pada sosok dan karakter *The Beatles*. Berikut adalah beberapa bukti kesamaan/kemiripan ditinjau berdasarkan narasi antara Koes Bersaudara dan *The Beatles*.

- Lahir pada tahun 1960.
- Terbentuk dengan formasi awal adalah 5 personil.
- Memiliki/menciptakan lagu sendiri & merilis album.
- Membawakan jenis/genre musik pop dan *rock n' roll*.
- Mulai merekam lagu pada dekade 1960-an.
- Salah satu personil keluar.
- Selanjutnya terdiri dari formasi empat personil hingga bubar.
- Menjadi grup musik legendaris di negaranya masing-masing.

Namun, diantara kesamaan/kemiripan yang terjadi antara Koes Bersaudara dengan *The Beatles* tersebut, juga terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya. Berikut adalah beberapa bukti perbedaan yang berkaitan dengan kesamaan/kemiripan yang telah dijabarkan diatas, ditinjau berdasarkan narasi antara Koes Bersaudara dan *The Beatles*.

- Koes Bersaudara terbentuk dan merekam lagu di album pertama pada tahun 1960, sedangkan *The Beatles* terbentuk pada tahun 1960, namun baru merekam lagu di album pertama pada tahun 1962.
- Koes Bersaudara hanya merilis album di satu negara (Indonesia), sedangakan *The Beatles* merilis album di tiga negara (Inggris, Amerika, Jepang), dan juga merilis album untuk diedarkan secara global hampir diseluruh negara di dunia.
- Jumlah album yang dirilis oleh Koes Bersaudara hingga bubar adalah 12 album, sedangkan *The Beatles* adalah 13 album LP dan 12 album EP serta 24 album EP top *single* di Inggris, 18 album LP dan 30 album EP top *single* di Amerika, 20 album EP top *single* di Jepang, dan 60 album EP top *single* di seluruh dunia.
- Semenjak awal terbentuk, Koes Bersaudara tidak pernah melakukan pergantian personil, sedangkan *The Beatles* pernah satu kali melakukan pergantian personil, yaitu pada posisi pemain drum Pete Best digantikan oleh Ringgo Star (Richard Starkey).
- Koes Bersaudara bubar pada tahun 1969 (berganti nama menjadi Koes Plus) karena terjadi pergantian personil pada posisi drum dengan seorang yang bukan merupakan anggota keluarga Koes, sedangkan *The Beatles* bubar pada tahun 1970.